

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kaimana

Lara Carenina Alhamid^{1*}, Maslichah², Abdul Wahid Mahsuni³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : papuacarenina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of user involvement, personal engineering skills, top management support, training and education programs affecting the performance of accounting information systems partially and simultaneously within the local government of Kaimana regency, West Papua Province. This type of research is correlational research. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the SPSS 22 program. The results of this study are simultaneous user involvement, personal engineering skills, top management support, training and education programs affecting the performance of accounting information systems in Kaimana Regency. The involvement of users has a significant positive effect on the performance of the accounting information system in Kaimana Regency. Personal engineering skills have a significant positive effect on the performance of the accounting information system in Kaimana Regency. The support of top management has no effect on the performance of the accounting information system in Kaimana County. Training and education programs have a significant positive effect on the performance of accounting information systems in Kaimana Regency.

Keywords : Accounting information system performance, user engagement, personal engineering skills, top management support, training and education programs

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh terhadap berbagai kehidupan manusia termasuk pada bidang ekonomi dan bisnis. Dalam hal ini, salah satu komponen pentingnya adalah informasi. Perusahaan sangat membutuhkan informasi dalam berbagai aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan pada perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2006). Sehingga sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi perusahaan. Dilihat dari sudut pandang pemerintahan, perkembangan teknologi informasi menjadi suatu peranan penting untuk tujuan jangka panjang dengan memberikan pertanggungjawaban yang maksimal untuk masyarakat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Selain itu, haruslah didukung dengan kinerja sistem informasi yang baik.

Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan pemakai. Hasil penelitian yang dilakukan Surhani (2016) dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Sekretariat Daerah Dan BKD Kabupaten Ngawi menunjukan bahwa variabel keterlibatan dan kemampuan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Salah satu penyebab kegagalan yang dapat terjadi yaitu pengetahuan pemakai yang tidak tepat dalam menggunakan sistem informasi sehingga pemakai tidak dapat membuat keputusan atau memberikan pandangannya.

Pemerintah sebagai pengelola dana publik harus mampu memberikan informasi keuangan yang diperlukan secara relevan, akurat dan dapat dipercaya, maka dari itu pemerintah dituntut memiliki sistem informasi yang baik dan handal. Namun pada kenyataannya sistem informasi itu belum dimanfaatkan sepenuhnya (Yusup, 2016). Salah satu persoalan yang masih menjadi kendala utama adalah tentang bagaimana menyajikan sebuah laporan keuangan dengan relevan dan handal untuk menjamin peningkatan akan kualitas laporan keuangan yang optimal (Maria, 2021). Kabupaten Kaimana masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti kurangnya pengetahuan, sumber daya, infrakstruktur, maupun kinerja sistem informasi akuntansinya. Hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan (output) dari sebuah kinerja sistem informasi akuntansi pada lingkungan Pemerintah Kabupaten Kaimana yang dinilai belum efisien dan efektif. Kemungkinan akan hal itu bisa terjadi, mengingat sumber daya manusia (pemakai sistem) yang belum terlalu memadai. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan yang serius oleh Pemerintah Kabupaten Kaimana agar hal ini dapat memberikan hasil yang efisien, efektif dan baik pada setiap laporan keuangan tiap tahunnya, baik dalam bentuk laporan instansi maupun laporan secara keseluruhan organ pemerintah daerah itu, sebab kita mengerti betul bahwa laporan tersebut harus diberikan kepada pemerintah pusat maupun publik dengan waktu yang sudah ditentukan oleh perundang-undangan.

Rumusan Masalah

Apakah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan dapat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kaimana?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial dan simultan di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai ilmu sistem informasi akuntansi pada Pemerintahan.
- b. Bagi Pendidik, Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang kinerja sistem informasi akuntansi pada Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pemerintahan, dapat mengetahui efektifnya perjalanan sistem informasi akuntansinya.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan referensi sistem informasi akuntansi pada Pemerintahan.

KERANGKA TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu rerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomis menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 1994).

Sehingga dapat disimpulkan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi mengkomunikasikan perubahan ini baik secara manual ataupun terkomputerisasi (Bodnar dan Hopwood, 1996: 1).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian menurut Ambar Teguh Sulistiyani kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Maluyu S.P Hasibuan mengemukakan, kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1) Keterlibatan Pemakai

Dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi Bruwer dan Hirschheim (Komara, 2005) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem. Saebani dan Anita (2016) Menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem harus dibatasi pada sistem informasi, keterlibatan pengguna dikoordinasikan ke setiap bagian, dan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh karyawan merupakan informasi yang dapat dirahasiakan di dalam perusahaan.

2) Kemampuan teknik personal

Dalam pengguna informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknologi akuntansi pribadi yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan teknis pribadi tidak dapat dipisahkan dari penerapan teknologi, kecuali untuk keberadaan manusia, yang sangat penting untuk penerapan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2015). Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis kemampuan teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya).

3) Dukungan manajemen puncak

Kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya masing-masing. Menurut Raghunathan dan Komara (2005) Dukungan manajemen Puncak Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

4) Program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005). Rivanigrum (2015) percaya bahwa pelatihan akan mengarah pada peningkatan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Dengan tidak berpartisipasi dalam pelatihan akuntansi, tidak akan sulit bagi pengguna untuk 15 mengembangkan sistem informasi akuntansi. Begitu pula sebaliknya, pelatihan akuntansi selanjutnya akan semakin

meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi.

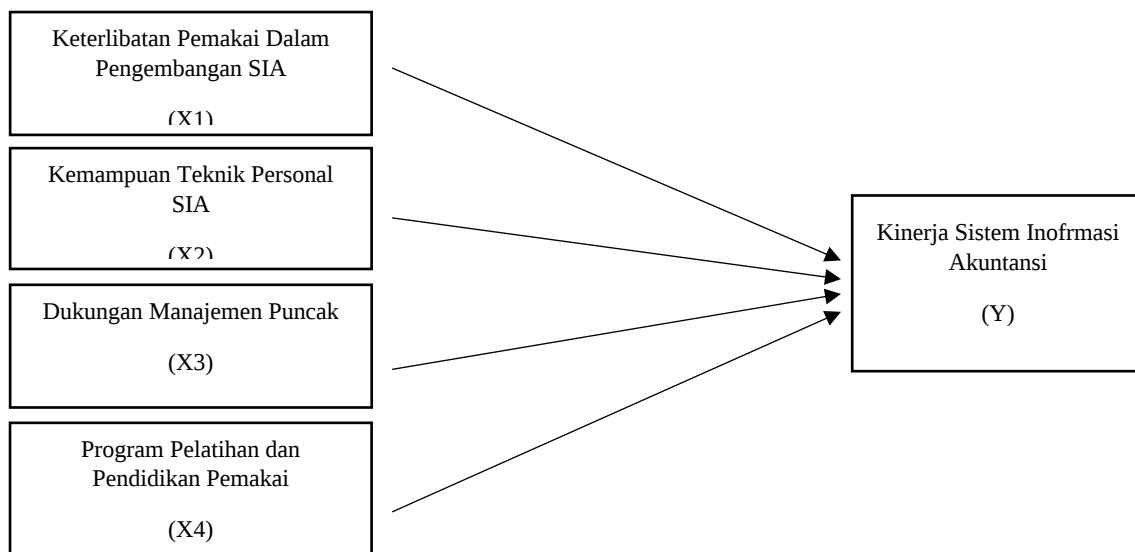
PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz (2017) ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul)”, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik purposive random sampling. Populasi pegawai 3 Dinas yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, sampel yang berhasil diperoleh 44 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai” Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 56 eksemplar dengan pengembalian kuesioner sebanyak 35 eksemplar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintah serdang bedagai. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari nilai penelitian ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa H_0 diterima.

Penelitian Dewi, Putra, dan Ernawatiningsih (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: variabel independen/bebas yang meliputi: Kepuasan Pengguna Akhir (KPA), Keberadaan Dewan Pengarah (KDP), Dukungan Manajemen Puncak (DMP), dan Ukuran Organisasi (UO). Variabel dependen/terikat Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir, pengaruh dewan pengarah, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian ini mengacu pada hubungan yang bersifat uji pengaruh antara variabel independen (keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan) dengan variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) di Kabupaten Kaimana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada instansi pemerintahan Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang berjumlah 18 instansi. Setiap instansi memiliki jumlah pengguna sistem informasi akuntansi yang berbeda-beda.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dipilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- Responden memiliki otoritas menggunakan sistem informasi akuntansi instansi.
- Responden telah bekerja di instansi tersebut minimal 1 tahun.

Banyaknya sampel yang diambil merupakan pengguna sistem informasi akuntansi dari 18 instansi pemerintahan di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang telah memenuhi kriteria yang ada yaitu sebanyak 55 responden.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) “adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

- Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Kinerja sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kepuasan pengguna yang menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan (Aziz, 2017). Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016), indikator untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi yaitu : SIA penting dalam kesuksesan kinerja di instansi, SIA mampu meningkatkan kepuasan saya bekerja, Pengguna senang menggunakan sistem yang ada

Dengan menggunakan sistem yang ada, pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien, Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada, Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya, Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda, Frekuensi pengguna SIA.

b. Keterlibatan Pemakai (X1)

Keterlibatan pemakai adalah partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem (Anggraini, 2019). Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016), indikator untuk mengukur keterlibatan pemakai yaitu : Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi, Tingkat kesediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat bekerja.

c. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (X2)

Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Dewi, dkk, 2020). Menurut Komara (2005), indikator untuk mengukur kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi yaitu : Kemampuan spesialis, Kemampuan umum.

d. Dukungan manajemen puncak (X3)

Dukungan manajemen puncak merupakan penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, pengevaluasian usulan proyek pengembangan sistem informasi, pendefinisian informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, dan pemantauan program dan rencana pengembangan sistem informasi (Dewi, dkk, 2020). Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016), indikator untuk mengukur dukungan manajemen puncak yaitu :Manajemen puncak mahir dalam menggunakan computer, Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap pengguna sistem, Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi, Manajemen puncak mendukung proses pengembangan SIA yang dioperasikan ditempat saya bekerja agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi.

e. Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4)

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan Akuisisi dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan dimasa depan (Anggraini, 2019). Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016), indikator untuk mengukur program pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu : Frekuensi dilakukannya pelatihan dan pendidikan pada lembaga saya, Kualitas pelatihan dan pendidikan memadai, Keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan pemakai, Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan kreatifitas semakin bertambah.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan selama penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau di lapangan. Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu seperti, data-data faktual yang didapatkan dari kuisioner yang dibagikan dan diolah langsung oleh peneliti, serta data-data lain yang diperoleh secara langsung terkait dengan penelitian tersebut seperti wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui sumber lain yang sudah ada. Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku terkait, penelitian-penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini, responden yang diberikan kuisioner adalah pengguna sistem informasi akuntansi instansi pemerintah

kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yang telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

METODE PENELITIAN

a). Uji Kelayakan Instrumen

1). Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan rumus pearson corelation adalah biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r hitung $>$ nilai r tabel item tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ nilai r tabel maka item pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap semua butir pernyataan atau pernyataan yang telah lolos uji validitas dengan berdasarkan koefisien cronbach's alpha. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai koefisien cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 (cronbach's alpha $>$ 0,7), maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

b.) Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan model regresi. Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2016: 45). Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 α = Konstanta
X1 = Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA
X2 = Kemampuan Teknik Personal SIA
X3 = Dukungan Manajemen Puncak
X4 = Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai
 β = Koefisien Regresi
e = error

1). Uji Normalitas

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Asumsi Klasik

a.) Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 104).

b.) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2016), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $>$ 0,05 dan sebaliknya. Selain uji glejser, dapat pula dilakukan dengan uji grafik

scatterplot yang dimana menurut Ghozali (2016) jika sebaran titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:88). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4). Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Uji determinasi (R^2) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) semakin tidak dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Sehingga semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2016).

5). Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:88). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pengguna sistem informasi akuntansi dari 18 instansi pemerintahan di Kabupaten Kaimana Provinsi yang telah memenuhi kriteria menjadi sampel. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 55 responden yang telah mengisi kuisioner. Data dan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karaktersitik Responden

	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	30,90 %
	Perempuan	38	69,10 %
Usia	20 – 30 tahun	27	49,10 %
	31 – 40 tahun	19	34,50 %
	> 40 tahun	9	16,40 %
Pendidikan	D3	13	23,60 %
	D4	6	10,90 %
	S1	31	56,40 %
	S2	5	9,10 %
Frekuensi Pelatihan	1 – 2 kali	31	56,40 %
	3 – 5 kali	19	34,50 %
	6 – 10 kali	5	9,10 %

Sumber : Data diolah (2022)

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dapat diketahui melalui uji statistik deskriptif. Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Keterlibatan pemakai (X1)	55	1,67	5,00	3,72	0,805
Kemampuan teknik personal (X2)	55	1,50	5,00	3,41	0,923
Dukungan manajemen puncak (X3)	55	1,00	4,80	2,76	0,873
Program pelatihan dan pendidikan (X4)	55	1,25	5,00	3,49	0,906
Kinerja SIA (Y)	55	2,63	4,88	4,06	0,524

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai r hitung terendah sebesar 0,431 hingga r hitung tertinggi sebesar 0,491 lebih besar dari r tabel sebesar 0,270. Sehingga ketiga item variabel keterlibatan pemakai dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,827 lebih besar dari standar signifikansi 0,600. Sehingga variabel keterlibatan pemakai dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar 0,05. Maka variabel keterlibatan pemakai dinyatakan memiliki residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam variabel keterlibatan pemakai tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan heterokedastisitas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel keterlibatan pemakai dalam model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji F Simultan

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F Hitung	df 1	df 2	Sig.	Error	Keterangan
Independen : X1, X2, X3, X4	4,666	4	50	0,003	0,05	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui nilai F hitung adalah 4,666 dengan nilai signifikan = $0,003 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari X1 (Keterlibatan pemakai), X2 (Kemampuan teknik personal), X3 (Dukungan manajemen puncak), X4 (Program pelatihan dan pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja SIA.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.629	.559	.25371

a. Predictors: (Constant), X4 Program Pelatihan dan Pendidikan, X1 Keterlibatan Pemakai, X2 Kemampuan Teknik Personal, X3 Dukungan Manajemen Puncak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan perhitungan hasil output menggunakan program SPSS pada tabel 5 dapat diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,559. Ini berarti bahwa secara simultan X1 (Keterlibatan pemakai), X2 (Kemampuan teknik personal), X3 (Dukungan manajemen puncak), X4 (Program pelatihan dan pendidikan) determinan terhadap kinerja SIA adalah sebesar 0,559 atau 55,90 % sedangkan sisanya sebesar 44,10 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Error	Keterangan
Konstanta	0,106	0,140	0,890	0,05	
Keterlibatan pemakai (X1)	0,245	2,412	0,020	0,05	Berpengaruh positif signifikan
Kemampuan teknik personal (X2)	0,534	2,913	0,004	0,05	Berpengaruh positif signifikan
Dukungan manajemen puncak (X3)	0,008	0,060	0,952	0,05	Tidak berpengaruh
Program pelatihan dan pendidikan (X4)	0,794	3,901	0,000	0,05	Berpengaruh positif signifikan

Y Kinerja SIA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 5, diketahui variabel keterlibatan pemakai (X1) dengan nilai t hitung sebesar 2,412 dengan tingkat signifikan 0,020 ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien regresi 0,245, maka H1a diterima Ho ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa variabel keterlibatan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Artinya semakin tinggi keterlibatan pemakai pegawai yang berupa partisipasi pegawai dalam pengembangan SIA, pengaruh penggunaan yang dilakukan dalam pengembangan SIA dan pemberian informasi keunggulan dan kelemahan sistem pada pengembang SIA, maka dapat meningkatkan kinerja SIA yang terlihat dari SIA mampu mendukung kesuksesan kinerja instansi, SIA mampu meningkatkan kepuasan kerja pegawai, pegawai senang saat bekerja menggunakan SIA, pegawai dapat mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien, sistem mampu menghasilkan laporan keuangan tepat pada waktunya, sistem dapat memberikan informasi yang dibutuhkan instansi, serta pegawai dapat menggunakan SIA dalam jangka waktu yang lama.

Variabel kemampuan teknik personal (X2) dengan nilai t hitung sebesar 2,913 dengan tingkat signifikan 0,004 ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien regresi 0,534, maka H1b diterima Ho ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Artinya semakin tinggi kemampuan teknik personal pegawai yang berupa kemampuan manajemen sistem informasi akuntansi yang baik dan kemampuan aplikasi computer yang baik, maka dapat meningkatkan kinerja SIA yang terlihat dari SIA mampu mendukung kesuksesan kinerja instansi, SIA mampu meningkatkan kepuasan kerja pegawai, pegawai senang saat bekerja menggunakan SIA, pegawai dapat mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien, sistem mampu menghasilkan laporan keuangan tepat pada waktunya,

sistem dapat memberikan informasi yang dibutuhkan instansi, serta pegawai dapat menggunakan SIA dalam jangka waktu yang lama.

Variabel dukungan manajemen puncak (X3) dengan nilai t hitung sebesar 0,060 dengan tingkat signifikan 0,952 ($\text{sig} > 0,05$) dan koefisien regresi 0,008, sehingga H1c ditolak dan Ho diterima. Sehingga dinyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Artinya dukungan manajemen puncak terhadap SIA belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari manajemen puncak yang kurang memantau pekerjaan pegawai dengan menggunakan SIA, kurangnya dorongan dari manajemen puncak kepada pengguna SIA untuk menggunakan SIA secara optimal dan kurang aktifnya manajemen puncak dalam perencanaan operasi sistem informasi.

Variabel pelatihan dan pendidikan pemakai (X4) dengan nilai t hitung sebesar 3,901 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien regresi 0,794, maka H1d diterima Ho ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Artinya semakin tinggi pelatihan dan pendidikan pegawai yang berupa adanya pendidikan dan pelatihan SIA secara berkala serta pendidikan yang dilaksanakan berkualitas dan memadai, maka dapat meningkatkan kinerja SIA yang terlihat dari SIA mampu mendukung kesuksesan kinerja instansi, SIA mampu meningkatkan kepuasan kerja pegawai, pegawai senang saat bekerja menggunakan SIA, pegawai dapat mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien, sistem mampu menghasilkan laporan keuangan tepat pada waktunya, sistem dapat memberikan informasi yang dibutuhkan instansi, serta pegawai dapat menggunakan SIA dalam jangka waktu yang lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak, Program pelatihan dan pendidikan terhadap variabel dependen Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Kabupaten Kaimana. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda:

- 1) Hasil dari penelitian ini secara simultan Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak, Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Kabupaten Kaimana.
- 2) Keterlibatan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Kabupaten Kaimana.
- 3) Kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Kabupaten Kaimana.
- 4) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Kabupaten Kaimana.
- 5) Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Kabupaten Kaimana.

Keterbatasan

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan peneliti Kabupaten Kaimana saja sehingga tingkat generalisasi hasil rendah terbatas pada Kabupaten Kaimana saja. Untuk lebih meningkatkan generalisasi hasil diperlukan penelitian di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua Barat.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, responden bisa saja memberikan jawaban yang asal-asalan

dan sering tidak teliti dalam mengisi kuesioner sehingga mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

3. Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square yaitu 62,90 % dari variabel Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak, Program pelatihan dan pendidikan artinya masih terdapat 37,10 % variabel lain yang mempengaruhi kinerja SIA yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua Barat dengan penggunaan SIA yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan generalisasi penelitian.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data tambahan sehingga lebih dapat memperkuat adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah atau mengkaji dengan lebih baik serta komprehensif dalam memilih variabel untuk model penelitian, seperti menggunakan variabel formalisasi sistem, keberadaan konsultan, komitmen organisasi, motivasi kerja (Anggraini, 2019), kepuasan pengguna dan ukuran organisasi (Dewi, dkk, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Wayan Purwa Dan I Ketut Suryanawa. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. ISSN:2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Udayana.14.3. Hal.1782-1809
- Al.Haryono Jusup. (2001). Dasar-Dasar Akuntansi, Yogyakarta : Bagian. Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Andriyani, Irma. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Grand Central Pekanbaru. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ariesta Dewi, Semara Putra, Lisa Ernawatiningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. JURNAL KHARISMA. VOL. 2 No. 1. Hal : 191-201.
- Bodnar, George H. Dan William S. Hopwood. (1996). Sistem. Informasi Akuntansi. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdianti, Aziz. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul). Halaman 1-9.
- Ferdinand, Agustie. (2016). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen. Undip
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. (2007). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). Semarang : Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- I Dewa Dan I Made. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 9.No 3. Hal: 728-746
- Ibnu. (2020). Akuntansi Keuangan Daerah: Pengertian, Fungsi, Dan Metode Pencatatannya. Accurate

- Jogiyanto. (2001). Analisis Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur. Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygandt. (2002). Akuntansi Intermediate. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Komara. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Surakarta: Simposium Nasional Akuntansi VIII 15-16 September.
- Mathis, Robert L. & Jackson. John H. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mukhtar, Khairul. (2002). Sistem Informasi Akuntansi. Medan: CV. Manhaji
- Natalia, V. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Dua Samudera Perkasa. STIENAS Banjarmasin.
- Ni Putu Pingka , I Ketut Sunarwijaya Dan Made Santana. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. VOL. 3 No.1.
- Pemaghis, Cristalia Wirakartika Putri. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Eks. Karesidenan Surakarta. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Suakarta.
- Putri Nanda Anggraini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. Journal Economy And Currency Study (JECS). Volume 1. Issue 2. Hal: 16 – 26.
- Rivanigrum, A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saebani, Anita. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora. Volume 6 No.1.
- Setyawan. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Program Studi Ekonomi Universitas Surakarta.
- Soegiharto. (2001). Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Systems Gajah Mada International Journal Of Business May. Vol. 3 No. 2 Pp.177-202.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharni. (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Sekretariat Daerah Dan BKD Kabupaten Ngawi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19. No. 3. Hal: 2527-2555
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wilkinson, Joseph W. (1994). Sistem Akunting Dan Informasi. Edisi Ketiga. Diterjemahkan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Binarupa Aksana.